

Peningkatan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Berhitung Melalui Media Kartu Angka di TK Al Kautsar Kota Pasuruan

Nur Afidah, Azizah Amal², Andyani Akib³
¹TK Al Kautsar, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

¹afidahnur847@gmail.com, ²azizah.amal@unm.ac.id, ³andyakib.aa@gmail.com

Abstrak

Permainan membilang merupakan bagian dari ilmu matematika yang sangat di perlukan untuk menumbuh kembangkan kreatifitas anak dalam ketrampilan membilang yang sangat berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari. Media kartu angka di taman kanak-kanak sangat di perlukan karena di usia emas ini anak sangat peka terhadap pengembangan pengetahuan dasar matematika. Sehingga anak secara mental siap mengikuti pelajaran matematika ini dijenjang selanjutnya atau di sekolah dasar. Secara khusus permainan membilang di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak dapat berpikir secara logis, dan sistematis sejak usia dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitarkita. Anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalm kehidupan bermasyarakat yang dalm kesehariannya memerlukan ketrampilan membilang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui media bermain kartu angka anak dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif dalam beritung di TK Al Kautsar, karena terdapat peningkatan dari siklus 1 di peroleh hasil prosentase 70% menjadi 80% pada siklus 2.

Kata kunci : perkembangan kognitif, berhitung, media, kartu angka

1. PENDAHULUAN

Masa pra sekolah merupakan masa yang optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya, selain itu secara naluriah mereka aktif bergerak. Dengan aktifitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dalam belajarnya. Belajar bagi anak juga akan terjadi sebagai dampak partisipasinya dengan anak-anak lain serta orang-orang terdekat mereka termasuk guru dan orang tuanya.

Anak usia dini sampai dengan tujuh tahun menurut J.Piaget berada pada tahap Praoprasional konkrit yang bertumpu pada pengalaman langsung oleh karena kekhasan belajar belajar mereka adalah melalui

aktivitas atau kegiatan langsung dan berkaitan dengan pengalaman sendiri. Pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain karena dengan bermain anak memperoleh kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengeksplorasikan perasaannya dan berkreasi. Pada fase perkembangan ini anak memiliki potensi yang luar biasa dalam mengmbangkan moral dan nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, dan seni.

Salah satu potensi yang perlu di kembangkan sejak dini dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan media. Dengan melalui media, anak dapat mengembangkan berbagai potensinya dan ini dapat melakukan dengan berbagai cara. Anak tidak hanya di ajak untuk menghitung atau

membilang dengan berbagai bentuk permainan sebagai media pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh atau bosan. Permainan membilang di taman kanak-kanak di harapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kesiapan mental, social, dan emosional anak. Oleh karena itu dalam pelaksanaan harus di lakukan dengan sangat menarik dan bervariasi. Membilang di taman kanak-kanak sangat di perlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika sehingga anak secara optimal siap mental untuk mengikuti pembelajaran matematika lebih lanjut di sekolah dasar.

Pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, dan juga ruang posisi tempat kegiatan bermain yang sangat menyenangkan bagi anak didik. Selain itu permainan membilang melalui media kartu angka juga sangat di perlukan untuk membentuk sikap, logis, kritis, cermat dan juga kreatif secara disiplin pada diri anak. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu angka pada dasarnya merupakan sarana atau alat peraga yang di gunakan untuk meningkatkan daya pikir anak. Setelah terjadi proses pembelajaran tersebut di harapkan ada perubahan pada anak didik baik dari segi pengetahuan atau kemampuan maupun sikap anak didik, di samping itu anak di beri kesempatan untuk mengembangkan diri.

Dalam menunjang kesempatan tersebut anak di beri fasilitas dan sarana pendukungnya antara lain alat peraga dan alat bermain apabila di taman kanak-kanak tidak ada sarana pendukung yang memadai maka kegiatan pembelajaran tidak dapat berfungsi dengan baik karena di taman kanak-kanak mempunyai prinsip 'belajar sambil bermain.

Di Taman Kanak-kanak Al Kautsar kemampuan anak untuk membilang angka 1-15 ada beberapa anak yang belum mampu untuk menyelesaikan tugas tersebut dan masih banyak yang menunggu bantuan dari guru yang mengajar. Untuk menarik minat

anak belajar mengenal angka guru mencari cara / metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan permainan angka 1-15.

Media pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting. Oleh sebab itu media harus menarik dan menyenangkan supaya anak didik semakin semangat untuk melakukan pembelajaran. Media di Taman Kanak-kanak harus sesuai dengan usia anak sebab anak di TK masih suka bermain sehingga di perlukan media pembelajaran yang menyenangkan yaitu bermain dengan kartu angka.

2. METODE

Materi

Menurut Hartati (dalam Aisyah 2007) anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi
- d. Masa paling potensial
- e. Menunjukkan sikap egois
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Anak yang mengalami masa bahagia berartinya memenuhi segala kebutuhan fisik di awal perkembangannya dan akan dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Jean Piaget mengatakan bahwa untuk meningkatkan perkembangan mental adalah melalui pengalaman-pengalaman aktif dengan menggunakan benda-benda sekitar.

Dalam buku tumbuh kembang anak (dalam Soetjingsih 2004) kemampuan berkonsentrasi terhadap suatu rangsangan di luar memecahkan masalah, mengingat dan memanggil kembali memorynya suatu kejadian yang telah lalu, memahami lingkungan fisik sosial diri sendiri termasuk proses kognitif.

Anak usia dini sangat peka terhadap rangsangan yang di terima dari lingkungan rasa ingin tahunya sangat tinggi dan akan tersalurkan apabila mendapat stimulan atau

rangsangan atau motivasi yang sesuai dengan perkembangannya, anak usia dini sangat strategis untuk mengenalkan berhitung di jalur matematika. Apabila matematika di berikan dengan berbagai macam permainan tentunya akan lebih efektif karena bermain merupakan wahana bermain bagi anak. Dengan bermain kartu angka di yakini anak akan lebih berhasil apabila ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuannya.

Menurut Yusuf Hadi Miarso (2004) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang di sengaja, bertujuan, dan terkendali. Media merupakan saluran komunikasi untuk menyampaikan pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Adapun jenis- jenis media yaitu :

- a. Media audio yaitu media yang penampilannya dengan indra telinga, misal: radio, kaset, CD
- b. Media visual yaitu media yang penyampaiannya di tangkap dengan indra mata, misal: buku, gambar, foto
- c. Media audio visual yaitu media yang penampilannya di tangkap dengan indra mata dan telinga misal: film, video, televisi, dan lain-lain.

Metode

Sesuai dengan pendapat Sadikin (2002) dengan meelakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran secara efektif. Penelitian Tindakan Kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini dapat terjadi karena setelah peneliti melakukan kegiatan sendiri di dalam kelas dan melibatkan anak dengan melalui sebuah tindakan yang di rencanakan, di laksanakan, dan di evaluasi, maka peneliti akan memperoleh umpan balik yang sistematik mengenai apa yang selama ini selalu mereka lakukan dalam kegiatan

belajar mengajar. Peneliti ini adalah penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini dapat di definisikan sebagai suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dan terjadi dalam proses belajar mengajar karena proses belajar mengajar di temukan permasalahan yang bermuara rendahnya prestasi siswa, kualitas keprofesionalan guru, diantaranya di ukur dari tingkat prestasi belajar siswa dan kumpulan guru bertindak memperbaiki proses pembelajaran.

Agar suatu penelitian dapat memberikan hasil tindakan yang sesuai dengan tujuan yang di diharapkan maka perlu di buat rancangan penelitian tindakan kelas. Hal ini merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas sehingga harus ada tindakan, pengamatan, dan refleksi. Rancangan penelitian tindakan kelas menggunakan kualitatif. Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif sangat memperhatikan konteks atau latar belakang masalah. Masalah tidak dirumuskan terlalu ketat dan dapat berkembang didalam perjalanan, tidak mengingat pada teori, rancangan lentur dan dapat di sesuaikan dengan kondisi lapangan. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan menggunakan teman sejawat yang bertugas membantu melaksanakan penelitian terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Tahapan tahapan yang harus di lakukan peneliti adalah :

- a. Tahap perencanaan

Perencanaan kegiatan adalah bentuk susunan kegiatan penelitian yang mengarah pada tujuan pelaksanaan untuk meneliti kemampuan pada anak

- b. Tahap Pelaksanaan

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian merupakan proses tindak lanjut yang berkesinambungan. Apabila sudah mendapatkan atau mengidentifikasi permasalahan yang telah di temukan kemudian di diskusikan dengan kolaborator atau teman sejawat guna mengevaluasi tingkat kemampuan anak.

- c. Tahap observasi

Observasi adalah metode untuk menyelidiki subyek yang di teliti sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat semua kegiatan yang terjadi selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

d. Tahap refleksi

Peneliti menganalisa hasil data yang di peroleh selama berlangsungnya penelitian dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil tersebut di atas menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jenis tindakan lain pada siklus selanjutnya. Sebelum mengadakan tindakan penelitian, peneliti mengobservasi dan menentukan cara yang tepat dalam kegiatan pembelajaran serta mencari data awal. Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Menurut Masiow, dalam perkembangannya anak mempunyai berbagai kebutuhan yang perlu di penuhi, yaitu kebutuhan primer yang mencakup kasih sayang, perhatian, rasa aman, dan penghargaan terhadap dirinya. Demikian juga dengan pendidikan yang harus di lakukan di kelas harus penuh kasih sayang, menyenangkan dan merasa aman. Hal ini akan secara cepat dapat merangsang anak untuk mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan peserta didik kelompok A1 TK Al kautsar berusia 5-6 tahun memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda – beda ada yang aktif, pemalu, sangat pendiam, dan hiperaktif. Karena di penuhi oleh lingkungan rumah yang berbeda – beda, sehingga guru sebagai peneliti memberikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter anak usia 5-6 tahun.

Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Al Kautsar Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 12 anak. Penelitian ini dilaksanakan di TK Al Kautsar Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan. Jenis data yang diperlukan adalah data anak kelompok B TK Al Kautsar(sebelum dan sesudah dilakukan tindakan). Dan data tentang pelaksanaan pembelajaran pada saat tahap tindakan dari

PTK dilaksanakan. Teknik dan Instrumen Yang Digunakan data tentang kemampuan mengenal lambang bilangan kelompok B TK Al Kautsar Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan dikumpulkan dengan tehnik pemberian tugas menggunakan instrumen atau rubrik penugasan. Norma pengujian hipotesis tindakan adalah jika ada peningkatan ketuntasan belajar dari waktu pra tindakan sampai dengan tindakan siklus III (ketuntasan mencapai sekurang-kurangnya 75%), maka tindakan guru dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima

Karakteristik Anak

Menurut Chaterine Landeth (Hildebrant:1986), proses belajar anak usia dini lebih ditekankan pada “Berbuat” dari pada mendengarkan ceramah maka pembelajaran pada anak usia dini lebih merupakan pemberian aktivitas yang mengarahkan anak untuk mengembangkan kemampuannya. Maka dari itu anak diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berhitung melalui media kartu angka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi awal

a. Tahap perencanaan Tindakan.

Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang di lakukan peneliti adalah:

1. Menyusun silabus yang meliputi Prota, Promes, RKM, RKH, dengan materi mengenal konsep bilangan.
2. Merancang/ membuat alat pengumpulan data

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi :

1. Apersepsi memberikan penjelasan umum tentang materi kegiatan yang akan di sampaikan
2. Memberikan tugas kepada anak agar anak dapat mengenal dan menyebut bilangan 1-15 sesuai rencana yang di buat.

3. Mengamati dan mencatat anak yang paling tepat dan cepat, tepat tapi kurang cepat, tepat tapi lambat bahkan tidak melakukan kegiatan yang di berikan.
 4. Mengumpulkan data yang di peroleh, kalau kurang lengkap mengadakan tehnik tanya jawab untuk melengkapi data.
 5. Peneliti mengajar sesuai skenario yang sudah di siapkan
 6. Peneliti mengadakan evaluasi.
- c. Tahap Observasi
Dalam pengamatan ini peneliti meminta bantuan teman untuk mengamati, mencatat hasil penelitian selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- d. Tahap refleksi.
Bersama teman sejawat peneliti mengadakan pertemuan untuk menyiapkan siklus ke 2 karena siklus ke 1 belum berhasil mencapai ketentuan yang di harapkan.

Deskripsi Siklus

Adapun kegiatan dari masing-masing prosedur penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Dalam perencanaan ini peneliti melakukan beberapa hal antara lain :

- a) Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru TK Al Kautsar kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan
- b) Menunjuk teman sejawat sebagai supervisor 2
- c) Membuat perencanaan perbaikan pembelajaran
- d) Membuat lembar observasi
- e) Mempersiapkan media untuk kegiatan berhitung

Peneliti mengevaluasi lembar observasi secara lengkap setelah peneliti menemukan penyebab permasalahannya yang timbul langkah selanjutnya di lakukan peneliti adalah merencanakan perbaikan pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan/Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan siklus dua berpedoman seperti pada siklus satu yaitu :

1. Apersepsi memberikan penjelasan umum tentang materi kegiatan yang akan di sampaikan
2. Memberikan tugas agar anak dapat mengenal dan menyebutkan bilangan 1-15 sesuai rencana yang di buat
3. Mengamati dan mencatat anak yang paling tepat dan cepat tapi lambat bahkan tidak mau melakukan
4. Mengumpulkan data yang di peroleh, kalau kurang lengkap, maka di adakan tehnik tanya jawab untuk melengkapi data
5. Peneliti mengajar sesuai skenario yang sudah di siapkan
6. Peneliti mengadakan evaluasi

3. Observasi (*observing*)

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan meminta teman sejawat dan supervisor 2 selaku observer ketika pembelajaran berlangsung melalui pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk mencatat perkembangan-perkembangan anak dalam kegiatan berhitung dan menilai aktifitas anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan meninjau kembali apa yang baik yang sudah tercapai maupun yang belum. Selanjutnya semua hasil penemuan tersebut dianalisis untuk mengetahui proses keberhasilan yang sudah dicapai. Menurut (Suharsini 2006:99) inilah inti dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu ketika peneliti merasakan sudah berjalan dengan baik dan bagian mana yang belum. Menurut (Suharsimi 2006:100) apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang baru selesai dalam satu siklus, peneliti menentukan rancangan untuk siklus kedua. Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua.

Setelah menyusun rancangan untuk siklus kedua peneliti dapat melanjutkan ke tahap berikutnya, seperti yang terjadi dalam siklus pertama. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah perbaikan yang disusun secara sistematis dan mengarah pada pemecahan masalah atau peningkatan kualitas kegiatan pengembangan.

Pembahasan

Pembahasan hasil belajar anak akan di pantau dan di analisis dalam setiap siklus melalui lembar penilaian dan observasi. Tahapan data kuantitatif akan di analisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan cara menghitung anak yang mempunyai nilai berkembang sangat baik (BSB), berkembang sesuai harapan (BSH), mulai berkembang (MB), dan belum berkembang (BB).

Untuk menentukan keberhasilan dalam tiap siklus maka peneliti menentukan indikator keberhasilan sebagai berikut.

Meningkatnya kemampuan berhitung dapat dilihat dari peningkatan rata-rata prosentase setiap aspek mengenal lambang bilangan yang diamati yaitu apabila 75% (10 anak) dari jumlah anak (12 anak) memperlihatkan indikator dalam persentase baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan.

a. Hasil dan pembahasan Pra Siklus

Berdasarkan pengamatan awal, bahwa dari 12 anak didik, Hanya 5 anak atau 45% yang mampu dalam mengenal lambang bilangan 1-10, sedangkan 7 anak atau 65% masih memerlukan bantuan guru. Hal ini berarti kemampuan mengenal lambang bilangan anak masih rendah. Peneliti mencoba mencari pemecahan masalah dengan upaya perbaikan kegiatan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Tabel 1. Hasil Pra Siklus Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

No	Nama	Aspek Kemampuan Mengenal lambang bilangan					
		Menyebutkan lambang bilangan	Mengurutkan bilangan secara acak	Menulis lambang bilangan	Total skor	Kategori	Ketuntasan
1.	Azkael	*	*	*	3	Rendah	Tidak tuntas
2.	Danis	***	**	**	7	Tinggi	Tuntas
3.	Delio	***	**	**	7	Tinggi	Tuntas
4.	Afnan	*	*	**	4	Rendah	Tidak tuntas
5.	Jihan	**	*	**	5	Rendah	Tidak tuntas
6.	Vino	***	**	**	7	Tinggi	Tuntas
7.	Fifi	***	***	**	8	Tinggi	Tuntas
8.	Caca	**	*	*	4	Rendah	Tidak tuntas
9.	Safira	*	*	*	3	Tinggi	Tidak Tuntas
10.	Adit	***	**	**	7	Tinggi	Tuntas
11.	Reyhan	*	*	*	3	Rendah	Tidak tuntas
12.	Aisyah	*	*	*	3	Rendah	Tidak tuntas

Kategori ketuntasan di peroleh dari menjumlahkan setiap komponen aspek kemampuan mengenal lambang bilangan, jika di peroleh skor:

3 – 5 = Rendah

5 – 7 = Sedang

7 – 9 = Tinggi

siklus 1**Tabel 2** Hasil Siklus 1 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Aspek Kemampuan Mengenal lambang bilangan							
No	Nama	Menyebutkan lambang bilangan	Mengurutkan bilangan secara acak	Menulis lambang bilangan	Total skor	Kategori	Ketuntasan
1.	Azkael	***	**	***	8	Tinggi	Tidak tuntas
2.	Danis	***	***	**	8	Tinggi	Tuntas
3.	Delio	***	**	***	8	Tinggi	Tuntas
4.	Afnan	**	**	**	6	Sedang	Tidak tuntas
5.	Jihan	**	***	***	8	Tinggi	Tuntas
6.	Vino	***	***	***	9	Tinggi	Tuntas
7.	Fifi	***	***	**	8	Tinggi	Tuntas
8.	Caca	**	*	**	5	Sedang	Tidak tuntas
9.	Safira	***	***	***	9	Tinggi	Tuntas
10.	Adit	***	**	***	8	Tinggi	Tuntas
11.	Reyhan	*	**	**	5	Rendah	Tidak tuntas
12.	Aisyah	**	**	***	7	Sedang	Tuntas

siklus 2**Tabel 3.** Hasil Siklus 2 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Aspek Kemampuan Mengenal lambang bilangan							
No	Nama	Menyebutkan lambang bilangan	Mengurutkan bilangan secara acak	Menulis lambang bilangan	Total skor	Kategori	Ketuntasan
1.	Danis	***	***	***	9	Tinggi	Tuntas
2.	Azkael	***	***	**	8	Tinggi	Tuntas
3.	Delio	***	**	***	8	Tinggi	Tuntas
4.	Afnan	**	**	*	5	Rendah	Tidak Tuntas
5.	Jihan	**	***	***	8	Tinggi	Tuntas
6.	Vino	***	***	***	9	Tinggi	Tuntas
7.	Fifi	**	***	***	8	Tinggi	Tuntas
8.	Caca	***	***	***	9	Tinggi	Tuntas
9.	Safira	***	***	***	9	Tinggi	Tuntas
10.	Adit	**	*	**	5	Rendah	Tidak Tuntas
11.	Reyhan	***	***	**	8	Tinggi	tuntas
12.	Aisyah	***	***	***	9	Tinggi	Tuntas

RPPH yang dilaksanakan pada hari rabu, 31 mei 2021, Jumlah anak yang tuntas mengalami kenaikan dari 5 anak menjadi 8 anak, dan anak yang tidak tuntas menurun menjadi 4 anak. Dari pelaksanaan siklus 1 yang bertambah ketuntasan anak, di dalam siklus 2 ini ketuntasan anak menjadi 80%. Dengan demikian terjadi rata-rata peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan. Ketuntasan belajar mencapai $\geq 75\%$, jika kriteria tersebut terpenuhi berarti tindakan guru berhasil dengan demikian hipotesis tindakan diterima.

Tabel 4 Hasil Perbandingan antara Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Aspek yang dinilai	Prosentase (%)		
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Kemampuan mengenal lambang bilangan	45%	70%	80%

Keberhasilan penelitian yang terlihat telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan bermain mengenal konsep bilangan melalui kartu angka yang di lakukan

di TK Al Kautsar Kota pasuruan. Teori tersebut ter kait dengan tujuan dari kegiatan yana dapat melatih perkembangan kognitif anak untuk memecahkan masalah sederhana.

Kartu angka adalah alat – alat atau perlengkapan yang di gunakan oleh seorang guru dalam mengajar yang berupa kareu dengan bertuliskan angka yang sesuai dengan tema yang di ajarkan. Adapun beberapa manfaat penggunaan kartu angka bagi anak didik usia taman kanak – kanak yaitu:

- a. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam mengenal lambang bilangan.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam menyebut / membilang lambang bilangan.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan anak didik dalam menghubungkan / memasang konsep bilangan dengan lambang bilangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka pada tema Tanaman kelompok B TK Al Kautsar Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2020-2021, peningkatan tersebut berkisar 80% dari tiga komponen kompetensi (menyebutkan lambang bilangan, mengurutkan lambang bilangan secara acak, dan menulis lambang bilangan).

a. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui bermain kartu angka pada tema tanaman kelompok B TK al kautsar Kecamatan Bugul Kidul Kota Pasuruan Tahun Pelajaran 2020-2021, peningkatan tersebut berkisar 80% dari tiga komponen kompetensi (menyebutkan lambang bilangan,

mengurutkan lambang bilangan secara acak, dan menulis lambang bilangan).

Dari hasil pembahasan peneliti dapat di ambil kesimpulan bahwa media kartu angka sangat efektif untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak terutama di bidang pemahaman tentang membilang atau menyebutkan lambang bilangan 1-15 dengan benar.

b. Saran

- Dengan terbuktinya penelitian ini peneliti memberikan saran sebagai berikut :
- a. Kepada teman pendidik Taman Kanak-Kanak media yang di gunakan dalam pembelajaran perkembangan kognitif hendaknya lebih bervariasi karena hal ini mampu merangsang perkembangan anak.
 - b. Kepada pengelola Pendidikan dengan cara seperti ini guru lebih mudah memberikan kegiatan dan anak lebih cepat memahami apa yang telah di ajarkan guru dengan metode bermain variatif anak akan senang dan tidak merasa bosan untuk belajar.
 - c. Kepada para peneliti untuk mengetahui apakah hasil penelitian tindakan kelas ini berlaku untuk semua, maka perlu di adakan penelitian lebih lanjut dengan cara yang berbeda serta di sesuaikan dengan situasi dan kondisi di mana hasil penelitian di laksanakan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik Serta Hidayah Nya kepada kita semua, sehingga pada kesempatan ini saya bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Dalam penyelesaian artikel ini saya menyadari banyak pihak yang terlibat. Oleh karena itu ucapan terimakasih di tujukan kepada: Rektor UNM Makassar Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP, IPU, Kaprodi PPG UNM Dr.H. Darmawang, M.Kes., Dosen pembimbing Dr.Azizah Amal, S.S, M.Pd, Guru Pamong Ir.Andyani Akib, Kepala TK Al Kautsar dan segenap dewan guru,

keluarga tercinta suami, anakku serta seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Saya menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan pengalaman penulis. Akhirnya kritik dan saran penulis harapkan demi kesempurnaan artikel ini dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

REFERENSI

- Hildayani, Rini,dkk (2014). *Psikologi Perkembangan Anak (PAUD 4104)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,1995. Program Kegiatan BelajarTaman Kanak-Kanak, Jakarta: Depdikbud
- Departemen pendidikan dan Kebudayaan, 1997 Metodik khusus Pengembangan Berhitung, Jakarta: Depdikbud
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan , 2006, Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hartati, 2007, Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak usia Dini, Jakarta : Universitas Terbuka
- Jean piaget, Tingkat Perkembangan Mental Anak, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Karyono, 2003, perkembangan Awal Menentukan Perkembangan selanjutnya, Jakarta ; depdikbud
- Miarsih, Yusuf Hadi, 1984, media Pembelajaran, jakarta ; Grafindo Persada
- Soetjingsih, 2004, Tumbuh Kembang Anak, Surabaya : Unair
- Nugraha, Ali,dkk (2016). *Kurikulum dan Bahan Belajar TK (PGTK 2403)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015).*Buku Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia 5-6 Tahun*. Jakarta
- Sujiono, Yuliani Nurani,dkk (2014). *Metode Pengembangan Kognitif (PAUD 4101)*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tadkiroatun, Musfiroh. (2008). *Pengertian Kartu Angka*. Jakarta: Depdiknas

